



PENGEMBANGAN PROGRAM TERAS SAYUR BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA DALAM PEMBUDAYAAN LINGKUNGAN SEHAT DI SDN BUMIAJI 01

**Sase Dyah Retnowati
SDN Bumiaji 01 Kota Batu**

Email : sasedyah1@gmail.com

(Naskah Masuk: 12 Februari -2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 April 2023)

ABSTRAK

Program teras sayur merupakan bagian dari program pengembangan diri bagi anak untuk dapat menyalurkan life skillnya yang berhubungan dengan pembiasaan untuk menciptakan budaya cinta lingkungan . Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk: Mendeskripsikan Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01 Kota Batu. Penelitian ini telah berupaya mengembangkan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat. Penelitian pengembangan ini mengadaptasi model pengembangan Branch, R. M. 2009, ADDIE (Analyze, Design, Development, Implement dan Evaluate). Produk pengembangan pada penelitian ini terdiri dari : produk utama Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat terdiri dari : a) Pengembangan Silabus, b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), c) Bahan ajar, d) Lembar Kerja, dan e) Alat evaluasi Model. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami proses validasi ahli pengembangan dan validasi ahli bidang lingkungan. Selanjutnya produk pengembangan direvisi, dan diuji cobakan melalui ujicoba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Berdasarkan analisis dari hasil ujicoba perorangan, kelompok kecil, kelompok besar dan ujicoba, diperoleh rata-rata skor dari skor berdasar penilaian responden sebesar 83,40 %. Hal ini berarti kualitas produk Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat termasuk katagori baik dan bisa dianggap efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran , khususnya pembelajaran tentang lingkungan untuk kesejahteraan manusia.

Kata kunci : teras sayur, hortikultura, budaya lingkungan sehat

ABSTRACT

The vegetable terrace program is part of a self-development program for children to be able to channel their life skills related to habituation to create a culture of loving the environment. The purpose of this development research is to: Describe the Development of a Vegetable Terrace Program for Horticultural Plant Cultivation in Cultivating a Healthy Environment at SDN Bumiaji 01 Kota Batu. This research has attempted to develop a Vegetable Terrace Program for Horticultural Plant Cultivation in Cultivating a Healthy Environment. 2009, ADDIE (Analyze, Design, Development, Implement and Evaluate). The development products in this study consisted of: the main products of the Development of the Vegetable Terrace Program for Horticultural Plant Cultivation in the Cultivation of a Healthy Environment consisting of: a) Syllabus Development, b) Learning Implementation Plans (RPP), c) Teaching materials, d) Work Sheets, and e) Tools model evaluation. The products developed

in this study have undergone a process of validation by development experts and expert validation in the environmental field. Furthermore, the development product was revised and tested through individual trials, small group trials and large group trials. Based on the analysis of the results of individual trials, small groups, large groups and trials, an average score of 83.40% was obtained from the score based on the respondents' assessment. This means that the product quality of the Vegetable Terrace Program Development for Horticultural Plant Cultivation in the Cultivation of a Healthy Environment is in the good category and can be considered effective for implementation in learning, especially learning about the environment for human welfare.

Keywords: *vegetable terraces, horticulture, healthy environmental culture*

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (2007) , kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. 2. Menurut HAKLI (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia) kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan sikap atau kemampuan internal dalam mengambil tindakan terhadap segala sesuatu yang berada di sekitar kita, mampu memilih secara tegas di antara beberapa kemungkinan. Menurut Winkel (2006: 104) mengambil sikap, bertahan dalam sikap tertentu atau berubah sikap, semuanya memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan merupakan sumber energi mental. Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme hidup (biotik faktor) atau variabel-variabel yang tidak hidup (abiotik faktor) misalnya suhu, curah hujan, panjangnya siang, angin serta arus-arus laut (Mulyanto, 2007:1). Menurut UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengolahan Lingkungan Hidup dalam pasal 1 ayat (1), lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Menurut Arianto (2008: 21) lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup lainnya. Di atas lingkungan hidup inilah manusia berusaha mencapai dan meningkatkan kemakmuran.

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan diri baik secara soft skill maupun hard skill. Pendidikan dapat dilakukan pada berbagai kalangan usia mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan orang dewasa. Pendidikan bagi anak yang masih mengenyam dunia bangku sekolah tentu memerlukan perhatian secara khusus karena pendidikan pada usia tersebut merupakan pendidikan dasar yang nantinya akan menjadi tonggak bagi mereka dalam bersikap dan mengembangkan karakter.

Menurut Sutrisno (2005), kegiatan berkebun menjadi salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan fisik motorik anak. Anak dapat mengeksplorasi benda-benda disekitar dan berimajinasi. Selain itu, dengan berkebun dapat belajar sambil bermain dengan teman-teman sehingga tidak merasa bosan dan aktif dalam kegiatan. Tangan, kaki dan tubuh anak bergerak sesuai fungsinya masing-masing, sehingga tujuan dari kegiatan

tersebut dapat terpenuhi, yaitu adanya pengaruh kegiatan berkebun terhadap perkembangan fisik motorik anak.

Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Lingkungan sekolah bisa dimanfaatkan sebagai budidaya kawasan hortikultura, dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada.

Menurut Donald Reeves dalam Ineu Ainun (2012: 52) menyebutkan, sekolah berprestasi ialah sekolah yang berhasil membimbing murid melalui proses panjang itu sebagai “sekolah yang memimpin” (leading school). Sekolah seperti ini telah menemukan jati dirinya, dan berhasil merapkan strategi dan rencana tindakan sesuai visi dan misinya. Sekolah ini merangkul semua tanpa kecuali, dan mendorong setiap murid untuk tumbuh dan berproses bersama. Untuk mewujudkan budaya sekolah sehat merupakan komitmen sekolah secara sistematis yang mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai kesehatan/sehat ke dalam seluruh aktivitas sekolah

Kegiatan pengenalan konsep life skill ini mendesain sebuah pembelajaran pelajaran Mulok yang dapat membantu siswa memahami masalah yang ada di sekitarnya. Lebih jauh diharapkan siswa juga mampu memanfaatkan pelajaran tersebut untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya (Hindun, 2005). Bahkan pelajaran Mulok bisa jadi sebuah proses pelatihan keterampilan tertentu yang bisa membantu siswa untuk tumbuh kreatif dan inovatif sebagai modal untuk mendapatkan pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja sendiri di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan konsep life skill di lingkungan SDN Bumiaji 01, khususnya bagi peserta didik maka mengembangkan kompetensi siswa yang sesuai dengan ciri khas daerah, potensi daerah, kondisi lingkungan sosial- ekonomi masyarakat, termasuk keunggulan daerah yaitu dengan membudidayakan lahan sempit disekolah dengan program “*Teras Sayur*”.

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan model prosedural dan konseptual dari Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01 Kota Batu
- 2) Mengetahui validitas dari produk Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat.
- 3) Menganalisis hasil uji coba produk Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat.
- 4) Mengetahui efektifitas pelaksanaan Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01 Kota Batu .

Produk yang diharapkan dari penelitian ini mencakup: Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01 Kota Batu , perangkat pengembangan terdiri dari : a) Pengembangan Silabus, b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), c) Bahan ajar, d) Lembar, dan e) Alat evaluasi Model Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01 Kota Batu.

KAJIAN PUSTAKA

1. Berkebun Teras Sayur

Kegiatan berkebun memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar serta diberi kebebasan untuk mengembangkan imajinasi dan dijadikan sarana untuk belajar sambil bermain (Sutrisno & Harjono, 2005). Hal itu didukung dengan penelitian bahwa kegiatan berkebun dapat dijadikan sarana untuk bermain yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik serta memupuk rasa tanggung jawab dan melatih kesabaran anak (Herdianing, 2014)

Kegiatan berkebun merupakan kegiatan yang menyenangkan, dengan berkebun secara tidak langsung diajarkan mengenai ilmu tentang siklus hidup tanaman serta mendapat pengalaman tentang keajaiban hidup benih (Herdianing, 2014). Sutrisno & Harjono (2005) juga berpendapat bahwa kegiatan berkebun adalah kegiatan menanam tumbuhan yang sekaligus dapat secara langsung memperoleh pengetahuan tentang kehidupan tumbuhan dan keterampilan psikomotorik dalam menanam tumbuhan. Tanggung jawab dalam merawat tanaman, menyiram tanaman setiap hari, serta mengamati perkembangan tanaman juga merupakan bagian dari kegiatan berkebun.

Beetlestone (2012) menyatakan bahwa berkebun memiliki manfaat yang sangat nyata bagi perkembangan fisik, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perkembangan kreatif. Saat berkebun anak-anak akan memiliki banyak ruang untuk bergerak dan melatih tubuh mereka dengan gerakan-gerakan skala besar seperti menggali, menggarak, berlari dan membungkuk. Manfaat kegiatan berkebun selain berpengaruh terhadap fisik motorik anak, juga dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak, melatih kesabaran, memupuk tanggung jawab, serta membangun emosi dan empati (Herdianing, 2014). Sutrisno & Harjono (2005) berpendapat, berkebun dapat bermanfaat terhadap aspek lain yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar.

Teras dari segi bahasa memiliki arti bidang tanah datar yang miring; bidang tanah yang lebih tinggi daripada yang lain (biasanya ditumbuhi rumput). Program teras sayur merupakan program sekolah yang memanfaatkan lahan terbatas atau lahan sempit di lingkungan sekolah untuk bercocok tanam atau berkebun. Terasering adalah bangunan perlindungan tanah dan air secara mekanis yg didesain buat memperpendek panjang lereng serta atau memperkecil kemiringan lereng dengan jalan penggalian serta pengurugan tanah melintang lereng (Sukartaatmadja 2004) Menurut Asmawati (2014: 4.29) menjelaskan beberapa peralatan berkebun yang disarankan: gerobak tangan, benih atau biji-bijian., kantong kotor dan bersih, fasilitas air, tempat menyiram bunga, tali dan kayu untuk memberi tanda jalan.

Program teras sayur merupakan bagian dari program pengembangan diri bagi anak untuk dapat menyalurkan life skillnya yang berhubungan dengan pembiasaan untuk menciptakan budaya cinta lingkungan . Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah .Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian (Herdianing, 2014).

Ada beberapa hal yang perlu kita ketahui tentang teknik penggunaan lingkungan alam dalam pembelajaran . Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1990:210) ada beberapa cara bagaimana mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar, yaitu survey, kamping,

atau berkemah, field trip atau karya wisata, praktek lapangan, mengundang manusia atau narasumber, proyek pelayanan dan pengabdian masyarakat.

Selain itu ada beberapa teknik menggunakan lingkungan, pembelajaran dengan menggunakan menggunakan lingkungan sekitar juga memiliki kelebihan serta kekurangan. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1990:210), terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran dengan menggunakan lingkungan.

Sebenarnya pembelajaran dengan menggunakan lingkungan alam termasuk ke dalam pendekatan pembelajaran kontekstual. Menurut Sanjaya (2005) dalam Udin Syaefudin Sa'ud (2010:162) pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

2. Budidaya Tanaman Hortikultura

Menurut Chairani Hanum, (2008) budidaya tanaman merupakan suatu proses menghasilkan bahan pangan dan berbagai produk agroindustri lainnya. Hal ini memanfaatkan sumber daya tumbuhan. Yang menjadi objek budidayanya sendiri antara lain tanaman hortikultura, tanaman pangan dan tanaman perkebunan.

Menurut PP RI No 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman Budidaya tanaman adalah berbagai macam kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam nabati yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan modal, teknologi ataupun dengan sumber daya lainnya untuk menghasilkan suatu produk berupa barang yang bisa memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Sunjiana, Pengertian budidaya menurut Sunjiana pada tahun 2012 adalah hasil pertanian yang dilakukan masyarakat untuk mendapatkan hasil sebagai keputusan secara kolektif atau individu untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia.

Hortikultura merupakan cabang pertanian yang berurusan dengan budidaya intensif tanaman yang di ajukan untuk bahan pangan manusia obat-obatan dan pemenuhan kepuasan (Zulkarnain, 2009). Hortikultura adalah gabungan ilmu, seni, dan teknologi dalam mengelola tanaman sayuran, buah, ornamen, bumbu-bumbu dan tanaman obat-obatan. Hortikultura merupakan budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, dan berbagai tanaman hias, hortikultura saat ini menjadi komoditas yang menguntungkan karena pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat maka pendapatan masyarakat yang juga meningkat.

Selanjutnya dalam program teras sayur ini difokuskan pada kegiatan budidaya tanaman hortikultura yaitu pada jenis tanaman sayuran. pengertian budidaya tanaman sayuran yang berarti serangkaian kegiatan budidaya tanaman yang digunakan untuk sayur dan lapangan. Tanaman sayuran dapat dikelompokkan menjadi sayuran daun (contoh tanaman budidaya : sawi, kangkung, bayam, kubis), sayuran batang (contoh : rebung, kailan, asparagus), sayuran akar (wortel & lobak), sayuran umbi (kentang, bawang merah), sayuran bunga (bunga kol, brokoli), sayuran buah (tomat, cabe, labu) dan sayuran biji (kacang merah, ercis).

Budidaya tanaman hortikultura lebih ditekankan pada pembelajaran di sekolah – sekolah dengan tujuan agar siswa dapat lebih mengenal lingkungan sekitar dan paham tentang hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan .

3. Budaya Lingkungan Sehat

Menurut Sonny Keraf (2002) lingkungan hidup sebagian besar bersumber dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab dan tidak peduli dan hanya mementingkan diri sendiri. Kehidupan manusia sangat tergantung kepada keadaan lingkungan hidup, daya lingkungan yaitu kemampuan alam dalam mendukung kehidupan manusia harus di jaga senantiasa dapat memberikan dukungan maksimum kepada kehidupan manusia. Menurut Supriadi (2006:183) lingkungan hidup merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki peran yang sangat strategis terhadap keberadaan makhluk ciptaan tuhan termasuk manusia.

Menurut Siti Sundarai Rangkuti (2000:171) mengatakan bahwa hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat di lihat dari sudut pandang bentuk dan isinya, di imbangi keharusan bagi pemerintah untuk mengarsikan kebijaksanaan dan melakukan tindakan yang mendorong di tingkatannya upaya melestarikan lingkungan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang harus dilakukan oleh setiap individu/keluarga/kelompok masyarakat sangat banyak, dimulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan individu/keluarga/kelompok dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan bagian dari pelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi berdasarkan kurikulum di Sekolah Dasar. PHBS di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Depkes RI, 2007).

Membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan Serta pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang, tentunya tidak dapat dibangun dalam semalam. Perlu adanya kesadaran bertahap kepada seluruh warga sekolah, baik para siswa, guru-guru dan penjaga sekolah agar semua warga sekolah berkomitmen dalam menjaga lingkungannya (Herdianing, 2014) .

Salah satunya dengan bercocok tanam. Bercocok tanam di sekolah bisa menjadi salah satu media pengajaran yang efektif. Siswa pasti akan senang untuk belajar di luar kelas. Bercocok tanam tidak hanya ditanami untuk bunga dan tanaman hias saja. Buah dan sayur - sayuran pun bisa untuk ditanam di taman sekolah. Siswa akan lebih senang dan lebih puas menikmati buah atau sayur-sayuran hasil menanam sendiri. Banyak pilihan tanaman di sekolah. Kita juga dapat menanam di kebun (Herdianing, 2014).

Penelitian Terkait

- 1) Pranichayudha Rohsulina, Muhammad Husain Rifai dan Meidawati Suswandari. 2015. Penanaman Kesadaran Dan Tanggungjawab Terhadap Lingkungan Hidup Melalui Green School Di SD Negeri Demakan 02 Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran dan tanggungjawab terhadap lingkungan hidup pada siswa-siswi sekolah dasar. Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri Demakan 02 dengan peserta kelas 3, 4, 5 secara berkelompok. Kegiatan penelitian dilakukan melalui 4 tahapan, meliputi, kegiatan penyuluhan (sosialisasi), pelaksanaan, monitoring dan evaluasi hasil. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa SD Negeri Demakan 02 Sukoharjo berkaitan dengan green school disekolah tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa 1) terdapat kesadaran dan tanggung jawab kepedulian lingkungan hijau di SDN Demakan 02 Sukoharjo 2) bercocok tanam dengan siswa dari segala usia mendorong minat mereka di alam dan antusiasme di awal kehidupan 3) penelitian ini menghasilkan sebanyak 110 polybag tanaman.
- 2) Taryatman .2016 . Budaya Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah sebagai proses pembentukan karakter diantaranya : 1) mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun. 2) Mengonsumsi jajanan sehat dari kantin sekolah. 3) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat. 4) berolahraga teratur dan teratur. 5) tidak merokok di sekolah 6) Membuang sampah di tempat sampah yang terpilah. 7) Memberantas jentik nyamuk. 8) Memelihara rambut agar bersih dan rapi . 9) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan. 10) Memakai pakaian bersih dan rapi. 11) Memelihara kuku agar selalu pendek dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang.
- 3) Muningsar Herdianing ,Dr Ahmad Syarief , MSD. 2019 . Desain Sarana Berkebun dan Bermain untuk anak Usia 4 – 6 tahun Di Taman Kanak – kanak. Berkebun sebagai salah satu aktivitas yang membantu meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Berkebun dapat melatih kesabaran, memupuk tanggung jawab, membangun emosi dan empati. Melalui pemahaman proses tumbuh tanaman, anak dapat memacu pembelajaran aspek kognitif terkait fenomena alam dan berjalannya siklus makhluk hidup. Kecerdasan naturalis atau kecerdasan alam sendiri menurut Howard Gardner merupakan kemampuan untuk mengenali dan mengelompokkan serta menggambarkan berbagai macam keistimewaan yang ada di lingkungannya. Anak-anak, terutama pada usia 4 hingga 6 tahun, membutuhkan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan aspek perkembangan kemampuan ini. Dengan demikian muncullah peluang untuk mengembangkan perlengkapan berkebun yang menyenangkan dan dapat digunakan sebagai sarana untuk menstimulasi pembelajaran dan perkembangan anak.
- 4) Dwiyana Gamelia Yuddin , Muh. Ainul Nuari, Nurlina Amiruddin . 2021 . Pemanfaatan Green House Sebagai Rumah Belajar Peserta Didik untuk Budidaya Tanaman di Lingkungan Sekolah di SMPN 13 Makassar. Pelestarian lingkungan dan budidaya tanaman sangat perlu dilakukan di lingkungan SMPN 13 Makassar, melihat sekolah ini merupakan sekolah adiwiyata. Pemanfaatan lingkungan sekolah khususnya green house sebagai rumah belajar menjadi wadah bagi siswa untuk bisa lebih menggali pengetahuan tentang tanaman, siswa perlu mengetahui manfaat dari berbagai jenis tanaman untuk dapat membudidayakan tanaman tersebut dengan baik. Metode penelitian dalam pemanfaatan green house yaitu melakukan observasi, wawancara, perumusan masalah dan penyusunan rancangan

pelaksanaan. Adapun proses pengimplementasian program melalui beberapa tahap yaitu 1) Tahap observasi, 2) Tahap wawancara, 3) Tahap pembenahan green house, 4) Tahap sosialisasi kepada peserta didik mengenai green house sebagai rumah belajar budidaya tanaman, 5) Tahap budidaya tanaman green house, 6) Tahap perawatan tanaman secara berkala. Berdasarkan hasil observasi Pemanfaatan Green house sebagai Rumah Belajar Peserta Didik untuk Budidaya Tanaman di Lingkungan Sekolah di SMPN 13 Makassar adalah menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar yang menyenangkan yang juga dapat membantu peserta didik dalam proses belajar dengan konsep pendekatan dengan lingkungan dan dengan adanya program ini peserta didik akan tertanam dalam dirinya untuk mencintai lingkungannya dan memberikan suasana atau kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kepekaan, kepedulian atau sensitivitas terhadap budidaya tanaman di lingkungan sekolah.

- 5) Marsella Verina Susanto, Aristarchus Pranayama. 2018. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar terdapat pelajaran mengenai tumbuhan, baik jenis, pertumbuhannya, manfaat, dan lain-lain. Pelajaran tersebut hanya didominasi dengan teori saja dan praktek dalam pembelajaran di sekolah dasar masih kurang dan kegiatan. Maka dari itu dibuatlah perancangan desain komunikasi visual berupa media edukasi untuk menanam sayuran bagi siswa kelas 5 Sekolah Dasar sehingga siswa dapat belajar menanam sayuran, pertumbuhan sayuran secara langsung, dan mereka juga dapat mengambil hasil dari penelitiannya serta meningkatkan kesadaran pada lingkungan.
- 6) M. Rifaldi Rahman, A. Defi Yulita Pratiwi, Aina Ul Mardiati. 2021. Budidaya Tanaman Hortikultura Menggunakan Metode Vertikultur dan Vertical Garden Sebagai Alternatif Usaha Pemanfaatan Lahan Masyarakat Kelurahan Sekarteja Rumah Pangan Lestari (RPL) adalah upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi dapat ditingkatkan diantaranya melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Pelaksanaan program kegiatan Tim Pengabdian program RPL ini menggunakan teknik Vertical garden dan vertikultur. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan seperti sayuran, tanaman obat, serta pemanfaatan limbah plastik rumah tangga. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kawasan rumah pangan lestari (RPL) ini meliputi sosialisasi kegiatan dan perencanaan diskusi ataupun ceramah dan dengan melakukan demonstrasi kegiatan secara langsung kepada masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari kegiatan Rumah Pangan Lestari ini berupa kangkung, sawi pakcoy, sawi pagoda, selada merah dan selada hijau, cabai, bayam, tomat, timun, singkong, daun mint, dan terong.

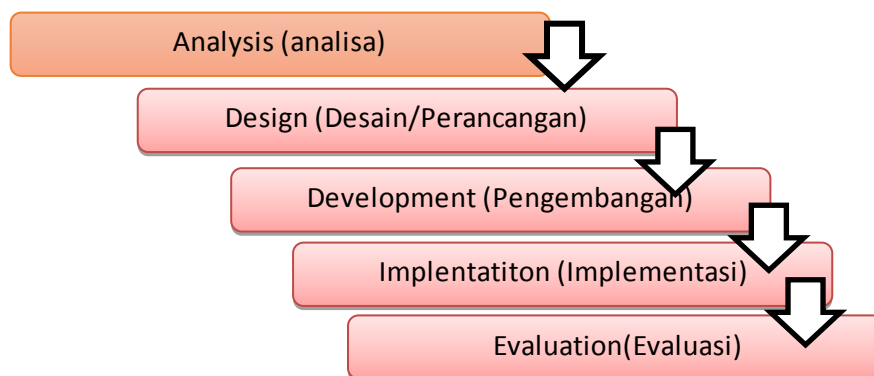
METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, yakni Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01. Penelitian pengembangan ini mengadaptasi model pengembangan model Branch, R. M. 2009, yakni ADDIE (Analyze, Design, Development, Implement dan Evaluate) dengan mengikuti ke-lima tahapan yang ada. Seperti disajikan pada gambar berikut:

Model Pengembangan ADDIE (Branch, R. M. 2009)

Adapun penjelasan tahapan Produk dengan menggunakan model ADDIE sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Penelitian model ADDIE

1. Analyze

Pengembangan produk dan kelayakan dengan tahapan analisis ini mencakup tiga komponen yakni analisis kebutuhan, kurikulum dan karakter siswa didik, berikut penjelasan tahapan analisis:

a. Analisis kebutuhan

Menganalisis masalah tentang penilaian kognitif yang dilakukan oleh pendidik. Salah satunya dengan membuat instrumen Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01 yang dilakukan oleh pendidik lebih efektif dan efisien.

b. Analisis Materi

Mengkaji visi, misi, dan tujuan sekolah dalam Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Perencanaan Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01

c. Analisis karakter Warga Sekolah

Pengembangan produk yang dilakukan harus sesuai dengan karakter siswa didik. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui karakter warga sekolah yang terdiri dari: Kepala Sekolah, pendidik, Tenaga kependidikan, peserta didik, wali murid, dan warga masyarakat sekitar.

2. Design (Perancangan)

Tahap design atau perancangan dilakukan mulai dirancang Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01. Instrumen tersebut disusun berupa angket respon dalam lembar penilaian produk. Kemudian instrumen tersebut akan divalidasi untuk mendapatkan instrumen penilaian yang valid.

3. Development (Pengembangan)

Tahap realisasi produk merupakan tahap dari pengembangan produk. Pengembangan produk ini sesuai dengan rancangan produk yang sudah dibuat. Kemudian, hasil dari produk tersebut akan divalidasi oleh ahli dan praktisi lapangan. Dalam proses ini, validator menggunakan instrumen atau angket yang sudah dibuat pada tahap sebelumnya. Kegiatan validasi dilaksanakan untuk menilai validitas isi dan konstruksinya. Selanjutnya validator memberikan nilai terhadap produk tersebut dengan menggunakan instrumen berupa angket yang sudah disusun, memberikan saran dan komentar untuk perbaikan produk ini. Hasil dari validasi itulah yang digunakan peneliti sebagai rujukan revisi produk sampai hasil produk ini valid dan layak untuk diuji cobakan.

4. Implement (Implementasi)

Setelah hasil validasi dari validator sudah menyatakan valid dan layak untuk diuji cobakan, maka selanjutnya hasil produk diimplementasikan secara terbatas pada kelas yang ditunjuk sebagai tempat penelitian uji coba kelompok kecil yakni kelas siswa kelas IV, V, dan VI SDN Bumiaji 01 Kota Batu dengan menggunakan instrument uji coba produk pengembangan yang telah disiapkan. Setelah uji coba produk pengembangan dilaksanakan, peneliti akan meminta tanggapan kepada kelompok kecil yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang latihan soal versi online dengan menggunakan angket respon dari peserta uji coba produk pengembangan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan nilai kepraktisan dari Program Teras Sayur tersebut, siswa didik juga diminta memberi saran dan komentar sebagai acuan revisi yang sudah ada pada angket respon tersebut.

5. Evaluate (Evaluasi)

Di tahap evaluasi ini, peneliti melakukan revisi terakhir terhadap hasil produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan komentar dari para ahli dan kelompok kecil yang ada pada angket respon. Hal ini bertujuan agar produk Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01 sudah sesuai dan bisa digunakan oleh sekolah atau yang lainnya.

2. Uji Coba Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01. Kegiatan uji coba produk sangat penting dilakukan. Tujuan pelaksanaan uji coba adalah untuk memperoleh data empirik. Data empirik digunakan untuk menguji apakah produk yang dikembangkan sudah memenuhi karakteristik Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01. Desain uji coba dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahapan menelaah instrumen, rumusan dimensi dan indikator direview oleh pembimbing dan validator ahli dalam bidangnya dalam hal ini adalah ahli media/desain dan ahli penelitian pengembangan dan ahli program sekolah Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat. Peneliti meminta pendapat dari para ahli untuk melihat kesesuaian soal dengan indikator yang telah dibuat hingga menjadi butir soal. Ahli media/desain untuk menilai desain penggunaan google form yang yang termuat dalam produk pengembangan.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data lembar validasi dan instrumen Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura. Dan instrument tes ujicoba produk pengembangan Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01. Instrumen divalidasi oleh pembimbing dan para ahli dalam bidangnya. Instrumen divalidasi oleh tiga validator. Sedangkan hasil tes instrumen Pengembangan program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01. Data hasil tes didapatkan pada saat uji coba instrumen penilaian.

4. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini ,yang menjadi subyek penelitian adalah guru sebagai responden dan pelaku ujicoba produk . Penelitian ini juga menunjuk ahli pembelajaran sikap dan ahli penelitian pengembangan sebagai subyek penelitian untuk melakukan validasi produk. Subyek penelitian berperan aktif dalam uji coba model dan validasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Disamping itu subyek penelitian juga berfungsi sebagai responden yang memberi masukan data kepada peneliti.. Berdasarkan data terdiri dari 6 Guru dan 50 peserta didik SDN Bumiaji 01 Kota Batu. .

5. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung . Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1). Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini ,cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pengembangan PPK dengan menggunakan model ini. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru yang telah melaksanakan ujicoba model dan guru yang mengamati pelaksanaan uji coba produk model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini.

2). Diskusi dan Wawancara

Data penelitian ini, data juga diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara dengan responden yang telah melaksanakan uji coba produk model yang dikembangkan . Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara . Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer dalam penelitian ini . Disamping itu untuk memperoleh data pendukung dalam upaya memperkuat hasil penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan responden.

3). Observasi

Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktek *Lesson study* Untuk Peningkatan Literasi Guruyang dilakukan oleh guru. Dalam kegiatan ini data yang diperoleh adalah : a) data tentang aktifitas guru dalam pembelajaran, b) data aktifitas siswa dalam pembelajaran. Data melalui observasi ,akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas model pengembangan kewirausahaan sekolah.

4). Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dokumen yang dilihat oleh peneliti adalah : a) perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran selain produk model pembelajaran dari peneliti, b) Laporan hasil kerja siswa dalam pembelajaran dan, c) lembar jawaban hasil tes dari siswa

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1) Analisis Deskriptif Kualitatif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan:

- a) Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan uji coba produk pengembangan *Lesson study* Untuk Peningkatan Literasi Guruyang dilakukan oleh responden.
- b) Hasil diskusi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, siswa dan para ahli yang melakukan validasi produk pengembangan.
- c) Info-info dan tanggapan tanggapan dari pihak terkait dengan pengembangan *Lesson study* Untuk Peningkatan Literasi Guru.

Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan model pembelajaran.

2). Analisis Deskriptif Kuantitatif

Dalam penelitian ini, analisis ini dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. dalam analisis statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisa deskriptif atau statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:147) bahwa metode analisis deskriptif adalah: “Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Metode analisis data penelitian menggunakan metode deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data instrumen validasi para ahli, respon (siswa didik dan guru). Angket validasi ahli desain dengan 4 pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor berbeda yang mengartikan tingkat validasi Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01. Hasil dari skor penilaian dari masing-masing validator ahli materi dan ahli desain kemudian dicari rata-ratanya dan dikonversikan ke pertanyaan untuk menentukan kevalidan dan kelayakan instrumen penilaian. Berikut kriteria kelayakan analisis rata-rata ditampilkan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Kriteria Kelayakan

Skor Kualitas	Kreteria Kelayakan	Keterangan
$3,26 < x < 4,00$	Valid	Tidak Revisi
$2,51 < x < 3,26$	Cukup Valid	Revisi Sebagian
$1,76 < x < 2,51$	Kurang Valid	Revisi sebagian dan pengkajian ulang materi/media
$1,00 < x < 1,76$	Tidak Valid	Revisi Total

5. Analisis data respon pengguna/tanggapan

Analisis data respon pengguna terhadap produk yang dikembangkan Respon pengguna terhadap produk yang dikembangkan dapat diketahui dengan angket uji coba produk pengembangan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7. Hasil Konversi Angket Respon Pengguna

Presentase	Bobot	Predikat
86%-100%	4	Sangat baik
76%-85%	3	Baik
60%-75%	2	Cukup
55%-59%	1	Kurang baik
00%-54%	0	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produk Pengembangan

Prosedur pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan siswa akan pentingnya Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01 dilakukan oleh peneliti pada pra penelitian. Analisis kebutuhan tersebut digunakan sebagai pedoman menyusun produk pengembangan. Sebagai langkah awal menyusun produk pengembangan, peneliti bekerja sama dengan 4 empat orang guru, dan satu orang kepala sekolah. Lima orang tersebut berpartisipasi aktif dalam upaya mempersiapkan draf awal pengembangan produk model penyusunan Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01 dimensi pengetahuan. Berdasarkan hasil diskusi dalam analisis kebutuhan sangat diperlukan penyusunan Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01.

2). Pengembangan Silabus

Dalam rangka merencanakan pelaksanaan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01. Dalam pengembangan silabus mengacu pada prinsip prinsip pengembangan silabus, yakni : 1) ilmiah dan sistematis, 2) konsistensi, relevansi, adekuensi atau kecukupan antar komponen silabus, dan 3) kelayakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan Silabus untuk keperluan pengembangan model mencakup enam komponen utama, yaitu; (1) jenis kegiatan, (2) kompetensi dasar, (3) materi pokok dan pengalaman belajar, (4) alokasi waktu, dan (5) bahan ajar.

3). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagai pedoman pengembangan model maka disusun RPP. Penyusunan RPP digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam pengembangan. Skenario pengembangan model yang tertuang dalam RPP sebagai berikut :

1. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan atau materi merupakan komponen penting di dalam upaya memberi bekal atau wawasan pada guru dalam rangka implementasi pada pembelajaran ekonomi. Bahan ajar untuk pelaksanaan disusun berdasarkan: 1) Silabus. 2) Alokasi waktu dalam struktur program, 3) Analisis kebutuhan guru dalam implementasi, 4) Hasil monitoring dan evaluasi dampak ekonomi

2. Lembar Kegiatan Siswa (IKS)

Disamping isi bahan ajar tersebut di atas, dalam upaya mengembangkan pelaksanaan penyusunan Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01 disusun Lembar Kegiatan siswa yang di dalamnya memuat tentang : 1) Tujuan pembelajaran tentang implementasi , 2) Kompetensi yang harus dicapai, 3) Petunjuk kerja, 4) Informasi materi , 5) Uraian tugas kelompok, dan 6) . Petunjuk pelaksanaan tugas

3. Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang digunakan selama proses di dalam. Evaluasi ini dilakukan pada saat guru melakukan kegiatan : diskusi, implementasi, kerja sama, dan presentasi hasil kerja kelompok. Evaluasi proses dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan format pengamatan

2. Validasi Produk

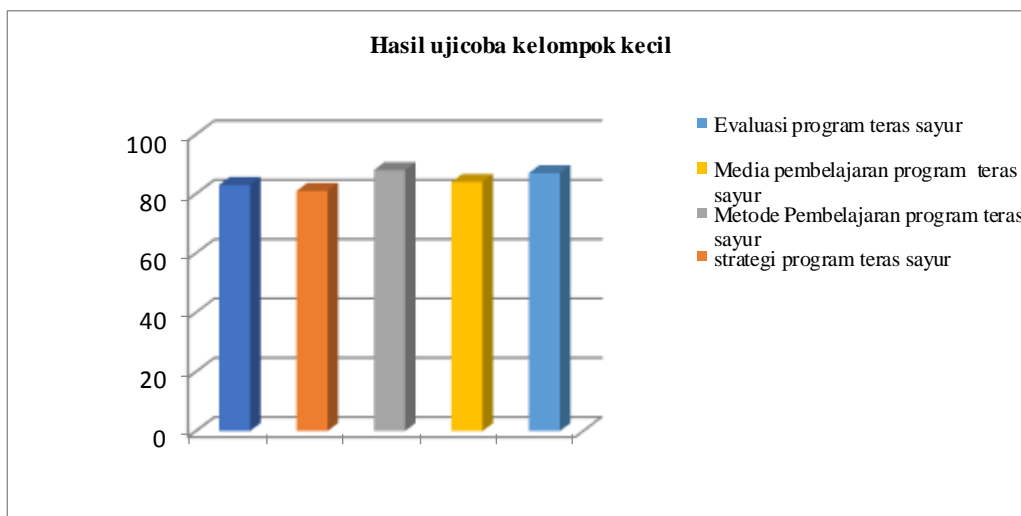
Produk awal pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01 yang telah disusun, selanjutnya divalidasi oleh ahli penelitian pengembangan, Sebelum dilakukan validasi peneliti yang ikut sebagai penyusun produk pengembangan model terlebih dahulu berdiskusi secara lesan untuk menyampaikan semua pihak yang berhubungan dengan penelitian pengembangan instrument Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01. Pihak yang dimaksud adalah:

Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, perwakilan walimurid, dan perwakilan pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor validasi ahli penelitian pengembangan diperoleh data sebagai berikut :

No.	Komponen	Skor	Katagori
1.	Perencanaan Program Teras Sayur	82	Baik
2.	Strategi Program Teras Sayur	84	Baik
3.	Metode pembelajaran Program Teras Sayur	80	Baik
4.	Media pembelajaran Program Teras Sayur	86	Baik
5.	Evaluasi Metode Program Teras Sayur	83	Baik
	Rata rata Skor	84,8	Baik

Lebih jelasnya skor penilaian ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada Gambar berikut :



Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor hasil uji coba kelompok kecil, mendapat skor rata-rata 84,8. Hal ini berarti produk awal pengembangan model Pengembangan Program Teras Sayur Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat yang akan diuji cobakan termasuk katagori baik .

4). Uji Coba Kelompok Besar

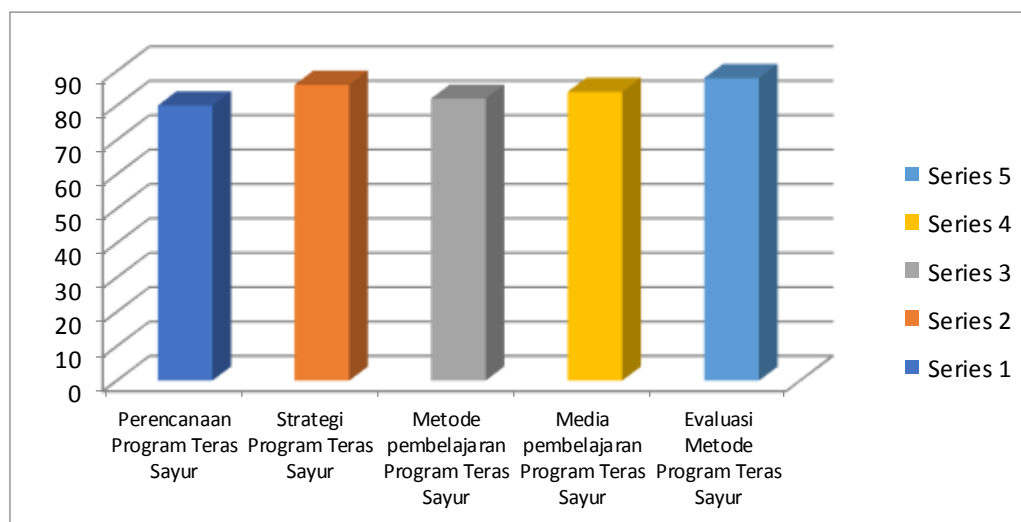
Setelah melalui uji coba kelompok kecil, dan perbaikan-perbaikan komponen produk pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat dilanjutkan dengan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 40 guru. Uji coba kelompok besar ini sama dengan yang dilakukan pada kelompok kecil untuk mencapai tujuan: 1) menguji kesesuaian produk pengembangan yang diajukan dengan kebutuhan di lapangan. 2) melihat proses aplikasi produk pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat dalam kerja kelompok, dan 3) melihat efektifitas produk pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat. Kesamaan tujuan pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar ini karena pada hakekatnya sama sama uji coba kelompok, hanya saja peneliti ingin membuktikan apakah masukan tentang hasil uji coba kelompok kecil dengan kelompok besar terdapat perbedaan. Untuk mengetahui hasil uji coba dilakukannya melalui mengamati proses implementasi model pada ekonomi, wawancara dengan responden, dan pengisian angket.

Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor validasi Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat berdasarkan hasil ujicoba kelompok kecil Pengembangan Program Teras Sayur Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat terhadap produk awal dengan data sebagai berikut :

No.	Komponen	Skor	Katagori
-----	----------	------	----------

1.	Perencanaan Program Teras Sayur	80	Baik
2.	Strategi Program Teras Sayur	86	Baik
3.	Metode pembelajaran Program Teras Sayur	82	Baik
4.	Media pembelajaran Program Teras Sayur	84	Baik
5.	Evaluasi Metode Program Teras Sayur	88	Baik
6.	Rata-rata skor	84	Baik

Lebih jelasnya skor penilaian ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada Gambar berikut



Berdasarkan data, diperoleh rata-rata skor hasil uji coba kelompok besar, mendapat skor rata-rata 84. Hal ini berarti produk awal pengembangan model Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat yang akan diuji cobakan termasuk kategori baik. Peneliti juga melakukan analisa berdasarkan hasil wawancara dengan responden peserta ujicoba produk pengembangan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar responden merasa selama ini belum terbiasa bekerja dalam pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat
- 2) Peserta ujicoba merasa senang dan tertantang untuk mengerjakan atau mengisi instrumen pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat
- 3) Instrumen Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat yang dikembangkan dalam penelitian ini banyak bersifat kontekstual, yakni menghubungkan teori dengan kehidupan dalam lingkungan sehari-hari.
- 4) Peserta ujicoba merasa perlu terus dilatih dan dibiasakan dalam ikut serta pembelajaran tentang Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat.

5) Peserta ujicoba sebagian memberi masukan perlu adanya konsistensi upaya mengembangkan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat.

4. Evaluasi Efektivitas Model

Untuk mengukur evektifitas Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat, peneliti menggunakan acuan kajian pustaka tentang evektivitas model. Secara garis besar ukuran efektivitas model ditentukan oleh : 1) target kuantitas produk pengembangan model yang tercapai, 2). Target kualitas produk pengembangan, 3) target waktu yang digunakan untuk pengembangan model, dan 4) Kebermanfaatn produk pengembangan Program Teras Sayur dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat. Peneliti juga mengukur secara kualitatif efektivitas ini dengan menilai minat siswa dalam pembelajaran mengaplikasikan model yang telah dirancang dan diuji cobakan dalam penelitian ini. Untuk mengukur efektivitas, diantaranya melalui menghitung prosentase ketercapaian kualitas produk pengembangan. Perhitungan ini didasarkan pada penilaian dari responden yang terdiri dari : para validator, siswa peserta uji coba perorangan, siswa uji coba kelompok kecil dan siswa uji coba kelompok besar.

Berdasarkan data hasil penelitian yang terurai di atas peneliti menyusun tabel prosentasi ketercapaian kualitas produk pengembangan model sebagai berikut :

No.	Penilai	Nilai	Prosentase
1.	Validasi ahli pengembangan	81,0	81,0 %
2.	Validasi Ahli lingkungan	83,0	83,0 %
3.	Peserta ujicoba perorangan	84,2	84,2 %
4.	Peserta ujicoba kelompok kecil	84,8	84,8 %
5.	Peserta ujicoba kelompok besar	84,0	84,0 %
	Rata rata	83,4	83,4 %

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 83,4 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan model termasuk katagori baik dan efektif untuk diterapkan dalam mengembangkan lingkungan sekolah melalui Program Teras Sayur. Peneliti sebagai pengembang masih perlu melakukan refleksi sehingga bisa menghasilkan produk pengembangan yang lebih baik, khususnya dalam mengembangkan lingkungan sekolah untuk kesejahteraan siswa dan warga sekolah lainnya.

5. Pembahasan

Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01 merupakan Kegiatan pengenalan konsep life skill yang mendesain sebuah pembelajaran pelajaran yang dapat membantu siswa memahami masalah yang ada di sekitarnya. Lebih jauh diharapkan siswa juga mampu memanfaatkan pelajaran tersebut untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya Bahkan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01 bisa jadi sebuah proses pelatihan keterampilan tertentu yang bisa membantu siswa untuk tumbuh kreatif dan inovatif sebagai modal untuk mendapatkan pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja sendiri di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan konsep life skill di

lingkungan SDN Bumiaji 01, khususnya bagi peserta didik maka mengembangkan kompetensi siswa yang sesuai dengan ciri khas daerah, potensi daerah, kondisi lingkungan sosial- ekonomi masyarakat, termasuk keunggulan daerah yaitu dengan membudidayakan lahan sempit disekolah dengan program “Teras Sayur “.

Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat di SDN Bumiaji 01 merupakan upaya yang sangat penting. Dengan penelitian ini guru dapat memperoleh pengetahuan baru dalam menganalisis suatu kondisi lingkungan dimana kegiatan analisis ini memberikan dampak dengan membuat rencana aksi. Selain itu, metode ini bisa diterapkan di lingkungan kelas sebagai variasi dalam model pembelajaran. Dengan penelitian ini dapat digunakan sekolah dalam menyusun Visi dan Misi Sekolah yang menerapkan berbudaya lingkungan sehat di Sekolah serta dapat membantu menyelesaikan permasalahan lingkungan sesuai dengan prioritas yang dibutuhkan.

Teras sayur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan bentuk kegiatan pemanfaatan lahan sempit di lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai media ataupun sarana untuk meningkatkan kemampuan atau lifeskill bagi siswa dalam hal bercocok tanam. Selain itu juga sebagai wadah bagi guru dan siswa untuk kegiatan pembelajaran dalam mengenal lingkungan dan sarana peningkatan mutu budaya lingkungan sehat di SDN Bumiaji 01.

Pemilihan tanaman hortikultura diarahkan untuk menanamkan pembiasaan pada siswa dalam bercocok tanam dan menumbuhkan kecintaan untuk mengkonsumsi sayur dan buah Melalui program budidaya tanaman hortikultura, diharapkan guru dan siswa dapat mengembangkan potensi kearifan lokal yang ada di daerah sekitar lingkungan sekolah. Pemilihan tanaman yang ditanam difokuskan pada tanaman sayur dan buah.

Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah , yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya. Budaya sekolah adalah kebiasaan-kebiasaan perilaku, dan tindakan yang ditampilkan dan ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Budaya sekolah yang baik akan mendorong seluruh warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin, dan akan meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai tujuan sekolah. Budaya Hidup Sehat merupakan sebuah prinsip hidup untuk berfokus merubah pola gaya hidup dengan cara merubah pola kebiasaan yang kurang baik ke arah positif.

Dalam penelitian ini budaya lingkungan sehat disekolah difokuskan pada kegiatan pembiasaan untuk gemar mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung gizi, supaya tubuh menjadi lebih sehat. Hal itu bertujuan agar kesehatan fisik dan mental tetap terjaga dengan baik melalui program teras sayur yaitu memanfaatkan hasil dari bercocok tanam dilingkungan sekolah.

Pentingnya pengembangan program teras sayur untuk budidaya tanaman hortikultura yang dapat membangun motivasi anak dalam mencintai alam lingkungan pada sejak dini. Kegiatan ini dilakukan anak tidak lepas juga dari bantuan guru yang sudah memberikan pemahaman sehingga anak akan mudah mengerti dan memahami makna yang terkandung dalam program teras sayur untuk budidaya tanaman hortikultura yang ada. Media pembelajaran ini diharapkan menjadi fasilitator yang berperan menjadi sumber belajar dan bisa melengkapi peserta didik untuk belajar secara mandiri di sekolah maupun di rumah. Selain pertimbangan tersebut anak juga dapat membangun motivasi nya dalam mencintai alam lingkungan pada sejak dini. Kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk yang bervariasi sehingga tujuan pembelajaran

dapat diterima oleh anak dengan baik. Kegiatan ini diberikan juga tidak lepas dengan adanya penggunaan media di masa sekarang, media yang berbentuk proyek yang dapat membangun motivasi anak dalam mencintai alam lingkungan pada sejak dini.

Hal positif dalam pengembangan program teras sayur untuk budidaya tanaman hortikultura adalah dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap alam dengan mengenal berbagai jenis tanaman hortikultura. Serta menumbuhkan budaya sekolah yang sehat yaitu membiasakan makan sehat harus dimulai sejak dini, di sinilah peran penting kegiatan bercocok tanam atau berkebun untuk mengenalkan dan menumbuhkan minat anak pada makanan-makanan sehat. Dengan adanya kegiatan bercocok tanam ini dapat menarik perhatian anak terhadap apa yang mereka tanam sendiri, oleh karena itu bercocok tanam bisa menjadi salah satu solusi jika anak pilih-pilih makanan atau sulit makan buah sayur. Bercocok tanam mengajarkan anak akan pentingnya tanggung jawab dengan mengajarkannya langsung. Peralannya, bercocok tanam adalah kegiatan yang berkelanjutan. Anak akan diajarkan bahwa setelah menanam tanaman bibit, mereka harus terus merawatnya secara telaten. Agar menumbuhkan hasil, maka tanaman yang di tanam perlu di rawat sedemikian rupa dan tidak bisa ditinggalkan begitu saja.

Hal yang dirasakan oleh anak setelah melaksanakan program teras sayur untuk budidaya tanaman hortikultura sangat baik dalam mengasah motorik anak. Saat bercocok tanam, anak banyak terlibat dalam kegiatan yang melibatkan otot dan koordinasi tubuhnya. Anak yang kemampuan motoriknya terus dirangsang akan tumbuh menjadi anak yang aktif. Dengan begitu sirkulasi darah, pernafasan dan postur tubuhpun menjadi semakin baik, bahkan merangsang kemampuan motorik anak juga membantu meningkatkan kreativitas dan kecerdasan anak secara keseluruhan. Selain itu juga tumbuhnya kolaborasi yang baik antara guru dan siswa dalam menjalankan program teras sayur untuk budidaya tanaman hortikultura.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Penelitian ini telah berupaya mengembangkan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat. Penelitian pengembangan ini mengadaptasi model pengembangan Branch, R. M. 2009, ADDIE (Analyze, Design, Development, Implement dan Evaluate).
- 2) Produk pengembangan pada penelitian ini terdiri dari : produk utama Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat terdiri dari : a) Pengembangan Silabus, b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), c) Bahan ajar, d) Lembar, dan e) Alat evaluasi Model
- 3) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami proses validasi ahli pengembangan dan validasi ahli ahli bidang lingkungan. Selanjutnya produk pengembangan direvisi, dan diuji cobakan melalui ujicoba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.
- 4) Berdasarkan analisis dari hasil ujicoba perorangan, kelompok kecil, kelompok besar dan ujicoba, diperoleh rata-rata skor dari skor berdasar penilaian responden sebesar 83,40 %. Hal ini berarti kualitas produk Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat termasuk katagori baik..
- 5) Berdasarkan analisis kuantitas produk pengembangan, kualitas produk pengembangan, fungsi atau kebermanfaatan produk pengembangan maka produk Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat bisa

dianggap efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran , khususnya pembelajaran tentang lingkungan untuk kesejahteraan manusia.

2. Saran

- 1) Sudah waktunya berusaha untuk mengimplementasikan Pengembangan Program Teras Sayur Budidaya Tanaman Hortikultura dalam Pembudayaan Lingkungan Sehat.
- 2) Pada kesempatan lain perlu ada penelitian tentang pengembangan model strategi pembelajaran pelestarian lingkungan yang kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S, Keraf. 2002. Etika Lingkungan. Jakarta: Buku Kompas.
- Ainun Marliah, Mardiah Hayati dan Indra Muliansyah. 2012. Pemanfaatan Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Tomat (*Lycopersicum esculentum* L.). Jurnal Agrista Vol 16 No3: hal 122- 128Hindun, 2005
- Arianto.2008. Pengertin Prestasi Belajar. (<http://sobatbaru.blogspot.com>)
- Asmawati, Luluk. 2014. Perencanaan Pembelajaran PAUD. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Beetlestone, Florence. 2012. “*Creative Learning: Strategi Pembelajaran. Untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*”. Bandung. Nusa Media.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design-The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Chairani Hanum. 2008. Teknik Budidaya Tanaman. Jakarta : Depdiknas
- Depkes RI.(2007). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dwiyana Gamelia Yuddin , Muh. Ainul Nuari, Nurlina Amiruddin . 2021 . Pemanfaatan Green House Sebagai Rumah Belajar Peserta Ddidik untuk Budidaya Tanaman di Lingkungan Sekolah di SMPN 13 Makasar.
- Herdianing, M. & Syarief, A. (2014). Desain sarana berkebun untuk anak usia 4-6 tahun. Journal Tingkat Sarjana seni Rupa dan Desain, 3 (1), hlm. 1-10.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 1998. UU No. 23 Tahun1997 tentang Pengolahan Lingkungan Hidup. Jakarta : Kementerian Lingkungan Hidup
- KLH. 2020. PP RI No 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman . Jakarta : KLH
- M. Rifaldi Rahman , A. Defi Yulita Pratiwi , Aina UI Mardiaty. 2021. Budidaya Tanaman Hortikultura Menggunakan Metode Vertikultur dan Vertical Garden Sebagai Alternatif Usaha Pemanfaatan Lahan Masyarakat Kelurahan SekartejaRumah Pangan Lestari (RPL)
- Mulyanto, H.R.2007. Sungai, Fungsi dan Sifat- sifatnya. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 1990, Media Pengajaran, Bandung: Citra. Aditya Bakti.
- Pranichayudha Rohsulina, Muhammad Husain Rifai dan Meidawati Suswandari. 2015. Penanaman Kesadaran Dan Tanggungjawab Terhadap Lingkungan Hidup Melalui Green School Di SD Negeri Demakan 02 Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Sanjaya. 2005. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis. Kompetensi.Jakarta: Kencana Media Group.
- Saud, Udin, Syaefudin. 2010. Inovasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Siti Sundari Rangkuti. 2000. Hukum Lingkungan dan Kebijaksanaan Lingkungan. Nasional. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

- Supriadi. 2006. Analisis Resiko Agen Hayati untuk Pengendalian Patogen pada. Tanaman. Jurnal Litbang Pertanian,
- Sutrisno & Hary Soedarto Harjono. (2005). Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan. Nasional,
- Taryaman, E. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Taryatman .2016 . Budaya Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter.Jurnal UNY
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. (2006). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: PT. Grasindo
- World Health Organization (WHO). 2007. *Maternal Mortality in 2005*. Geneva : Departement of Reproductive Health and Research WHO;
- Zulkarnain. 2009. Dasar-dasar Hortikultura. Jakarta: Bumi Aksara.